

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSERVATISME AKUNTANSI

Swetlana Kartika Maharani,^{*1} Farida Titik Kristanti²
Prodi Akuntansi Bisnis Telekomunikasi & Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
swetlanakm@student.telkomuniversity.ac.id^{*1}
farida_titik@yahoo.com²

Abstrak : Konservatisme akuntansi diartikan sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Tindakan tersebut diimplikasikan dengan mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba walaupun besar kemungkinan akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 30 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 120 sampel yang diobservasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*. Berdasarkan hasil penelitian, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Intensitas Modal, Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris.

Abstract: *Accounting conservatism is interpreted as a careful reaction in the face of uncertainty inherent in the company to try to ensure that uncertainties and risks in the business environment are sufficiently considered. This action is implied by recognizing costs or losses that may occur, but not immediately recognizing income or profits even though it is likely to occur. This study aims to discuss the effect of leverage, firm size, managerial ownership, capital intensity, and board size on accounting conservatism, and to determine whether there are simultaneous and partial influences between leverage, firm size, managerial ownership, capital intensity, and board size commissioner on accounting conservatism in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. This study uses quantitative methods. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 30 companies that were included with a period of 4 years so that 120 samples were observed. The analysis technique used in this study is panel data regression analysis using the Eviews 9.0 application. Based on the results of the study, leverage, firm size, managerial ownership, capital intensity, and the size of the board of commissioners simultaneously have a significant effect on accounting conservatism. Partially, managerial ownership has a negative effect on accounting conservatism, capital intensity has a positive effect on accounting conservatism. Whereas, leverage, company size, and the size of the board of commissioners have no effect on accounting conservatism.*

Keywords: *Capital Intensity, Managerial Ownership, Accounting Conservatism, Leverage, and Size of the Board of Commissioners.*

PENDAHULUAN

Prinsip konservatisme merupakan salah satu prinsip yang dianut suatu perusahaan dalam proses pelaporan keuangan. Konservatisme adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Menurut (Hery, 2017:91)^[1] Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, akibatnya laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*) (Brilianti, 2013)^[2].

Terdapat beberapa faktor yang diindikasikan mempengaruhi Konservatisme Akuntansi diantaranya *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Dewan Komisaris. Variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya, namun masih menunjukkan variasi hasil penelitian atau inkonsistensi.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Dasar Teori

Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (Financial Accounting Statement Board) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini menggunakan metode akrual yang juga dilakukan oleh Pratanda (2014)^[3].

$$\text{CON_ACC} = \frac{\text{Nlit} + \text{CFOit}}{\text{TAit}}$$

Keterangan:

CON_ACC = Konservatisme Akuntansi

Nlit = Laba sebelum *extraordinary items* + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

CFOit = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

TAit = Total aktiva perusahaan i pada tahun t

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2014:62)^[4]. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan itu rendah, risiko keuangannya pun akan rendah, namun peluang menghasilkan laba yang besar juga kecil (Alfian dan Sabeni,

2013)^[5]. Dalam penelitian ini *leverage* akan diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Berikut pengukuran *leverage*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan (Wardhani dan Mulid, 2017)^[6]. Skala ini dapat diukur menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen baik dewan komisaris maupun dewan direksi (Dewi dan Suryanawa, 2014)^[7]. Kepemilikan manajerial meliputi pemegang saham yang memiliki kedudukan dalam perusahaan sebagai kreditur maupun sebagai dewan komisaris, atau bisa juga dikatakan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki manajer dan direktur perusahaan, (Wulandari, 2014)^[8].

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{Saham yang Dimiliki Oleh Manajemen}}{\sum \text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Intensitas Modal

Intensitas modal adalah akumulasi hasil dari upaya masa lalu terhadap harga pasar ekuitas. Rasio intensitas modal bagi investor merupakan salah satu informasi yang sangat penting mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang. Hal itu dikarenakan intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk dapat

menghasilkan suatu pendapatan disuatu perusahaan guna merebut pasar yang diinginkan. Intensitas modal digunakan untuk menggambarkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini diukur dengan penjualan suatu perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan itu sendiri (Triwahyuningtyas, 2014).

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut peraturan OJK NOMOR 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik^[10], Dewan Komisaris adalah organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Jumlah anggota dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang. Ukuran dewan komisaris adalah jumlah yang tepat dari anggota dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia, jumlah anggota dewan komisaris harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan.

$$\text{Board Size} = \sum \text{Seluruh Dewan Komisaris dalam suatu Perusahaan}$$

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kepemilikan hutang yang besar. Hal tersebut dapat mencerminkan risiko keuangan tak tertagihnya utang perusahaan dan juga menggambarkan struktur modal. Perusahaan mengandalkan utangnya sebagai pembiayaan aktiva-aktiva, yang artinya

perusahaan harus menarik perhatian para kreditor kedalam perusahaannya. Para kreditor akan memberikan pinjaman ketika mereka melihat bahwa keuangan suatu perusahaan tersebut baik agar menjamin utang yang mereka berikan dapat terbayar. Cerminan baik buruknya keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi laba, karena diharapkan laba yang cukup besar menunjukkan kinerja perusahaan dinilai baik secara keseluruhan. Hal itu dapat memicu perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan secara optimis atau cenderung tidak konservatif.

H_{a,2}: *Leverage* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi dengan arah negatif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan melihat total aset yang dimilikinya. Semakin besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dapat dikatakan ukuran perusahaan tersebut besar. Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Hal itu karena perusahaan akan dihadapi dengan biaya politis yang tinggi oleh pemerintah. Pemerintah akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi seiring dengan laba tinggi yang dihasilkan secara relatif permanen oleh perusahaan tersebut. Selain itu, pemerintah juga akan meminta perusahaan untuk memberikan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi kepada masyarakat. Maka dari itu perusahaan besar cenderung menerapkan prinsip konservatisme untuk menghindari besarnya biaya politik yang dikenakan kepada perusahaan.

H_{a,3}: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan arah positif.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen baik dewan komisaris maupun dewan direksi atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal itu dapat memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih metode akuntansi yang terbaik untuk perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Manajemen perusahaan akan merasa harus mementingkan kontinuitas perusahaan secara profesional dibandingkan dengan pemikiran-pemikiran tentang bonus yang akan didapat jika target laba perusahaan terpenuhi. Dengan metode konservatif, laba yang dinilai tidak akan berlebihan, sehingga akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen. Nantinya, setiap keputusan yang diambil untuk perusahaan tersebut akan langsung berdampak bagi pemegang saham yang tak lain adalah pihak manajemen sendiri. Hal itu berarti, semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen, tingkat konservatisme yang diterapkan dalam perusahaan tersebut juga akan semakin tinggi.

H_{a,4}: Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan Terhadap Konservatisme Akuntansi dengan arah Positif.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal merupakan gambaran besarnya modal perusahaan dalam bentuk aset. Besarnya modal

yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan dapat tergambarkan oleh rasio intensitas modal ini. Semakin banyak aktiva yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan dari penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, artinya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar. Pemerintah akan lebih *concern* kepada perusahaan yang padat modal. Oleh karena itu semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan akan lebih konservatif.

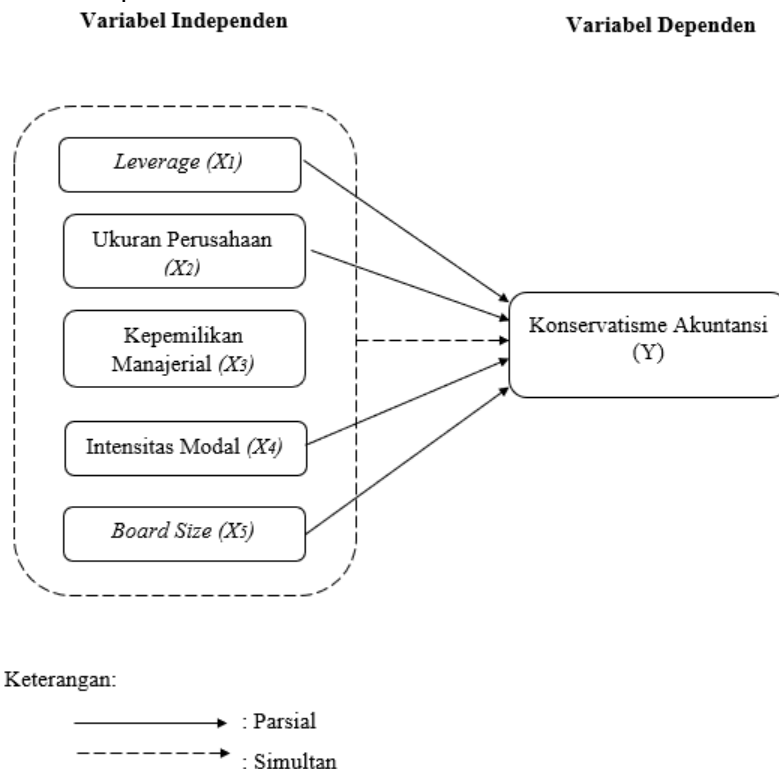
H_{a,5}: Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan arah Positif.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah yang tepat dari anggota dewan komisaris di suatu perusahaan dalam

menjalankan tugasnya. Setiap negara memiliki batas jumlah komisaris yang berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Dewan komisaris akan lebih mendominasi dalam pengambilan keputusan atau mengawasi metode akuntansi apa yang diterapkan untuk perusahaannya. Para anggota komisaris akan memiliki tugas yang spesifik apabila jumlahnya dalam suatu perusahaan besar, karena diawasi oleh komite-komite yang lebih khusus. Hal itu akan dapat menunjukkan pengawasan yang efektif dari dewan komisaris kepada para direksi. Jumlah anggota dewan komisaris yang tepat sangat diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan supaya proses monitoring lebih efektif.

H_{a,6}: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan arah Positif.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 sebanyak 42 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2017, perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di BEI selama periode 2014-2017, perusahaan sektor pertambangan yang konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor pertambangan yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2014-2017 di Bursa Efek Indonesia. Sehingga didapatkanlah 30 total sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$\text{CON_ACC} = \alpha + \beta_1 \text{LEV} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{MANAJERIAL} + \beta_4 \text{CAPITAL} + \beta_5 \text{BOARD} + \varepsilon$$

Dimana:

CON_ACC = Konservatisme Akuntansi
 α = Konstanta $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

Leverage = Nilai *leverage* dalam suatu perusahaan

Ukuran Perusahaan = Ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan

Kepemilikan Manajerial = Jumlah kepemilikan saham oleh manajemen

Intensitas Modal = Rasio intensitas modal diukur dengan jumlah penjualan dibagi dengan total aset

Board Size = Jumlah dewan komisaris dalam suatu perusahaan

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Konservatisme Akuntansi	<i>Leverage</i>	Ukuran Perusahaan	Kepemilikan Manajerial	Intensitas Modal	<i>Board Size</i>
Mean	-0,02906	1,18072	29,24234	0,06235	0,55663	4,67500
Max	0,23218	11,90898	32,15371	0,65019	1,66317	10,00000
Min	-0,66432	-9,86789	25,64590	0,00000	0,00470	2,00000
Std. Dev	0,12912	2,23468	1,53056	0,15476	0,44871	1,80644
Observation	120	120	120	120	120	120

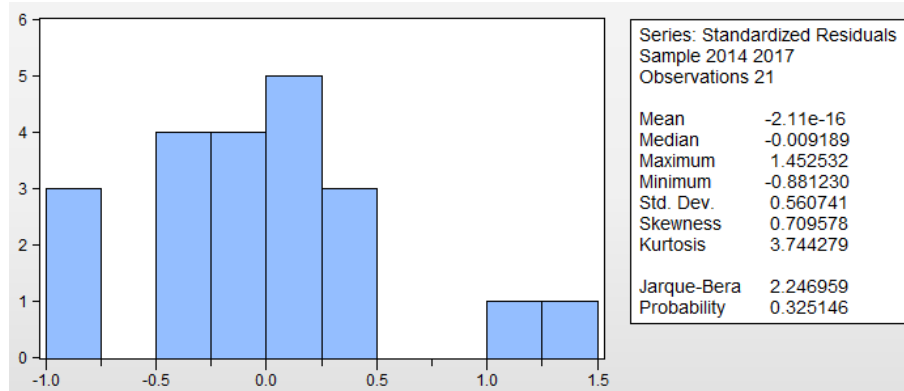
Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan Uji *Jarque-Bera*. Pada program *Eviews 9.0*, pengujian normalitas dilakukan dengan *Jarque-Bera test*. Uji *Jarque-Bera* mempunyai nilai *chi square* dengan derajat bebas dua.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 9.0

Dari gambar 1 di atas menunjukkan hasil pengujian *Jarque-Bera*, diperoleh nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung 0,325146. Karena hasil uji *jarque-bera* lebih besar dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinieritas ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.8. Ketika nilai koefisien korelasi yang dimiliki antar variabel bebas yang digunakan $< 0,08$ artinya bahwa pada penelitian yang dilakukan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 Tabel Uji Multikolinieritas

	Lev	FSize	Man own	Capin	Bsize
Lev	1.00 000	- 0.00 499	0.157 68	- 0.03 743	0.16 784
Fsize	- 0.00 499	1.00 000	- 0.096 60	0.05 106	0.48 019
Man own	0.15 768	- 0.09 660	1.000 00	- 0.06 070	0.00 622
Capin	- 0.03 743	0.05 106	- 0.060 70	1.00 000	0.14 942
Bsize	0.16 784	0.48 019	0.006 23	0.14 942	1.00 000

Sumber: Output Eviews 9.0

Dari tabel 2 terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,8. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, model regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.9, dimana ketika nilai probabilitas (prob) $> 0,05$ berarti data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3 Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.976477	1.426780	-0.684392	0.4956
LEV	0.009267	0.005308	1.745878	0.0844
FSIZE	0.027660	0.047115	0.587074	0.5587
MANOWN	-0.190686	0.209055	-0.912130	0.3643
CAPIN	0.042099	0.061036	0.689747	0.4922
BSIZE	0.024831	0.037766	0.657487	0.5126

Sumber: Output Eviews 9.0

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, karena nilai probabilitas pada setiap variabel independen $> 0,05$.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4 Tabel Uji Autokorelasi

	Mean		
R-squared	0.371148	dependent var	-0.029061
Adjusted		S.D.	
R-squared	0.119607	dependent var	0.129122
S.E. of		Akaike info	
regression	0.121154	criterion	-1.145013
Sum			
squared		Schwarz	
resid	1.247659	criterion	-0.331994
Log		Hannan-Quinn	
likelihood	103.7008	criter.	-0.814842
		Durbin-Watson	
F-statistic	1.475498	stat	3.098609
Prob(F-			
statistic)	0.077070		

Sumber: Output Eviews 9.0

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson yang ada pada Tabel 4, yang menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) 3,098609 > DU 1,77077 artinya data pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji Signifikan Fixed Effect (Uji Chow)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang sesuai untuk penelitian. Tabel 5 berikut ini menyajikan hasil Uji Chow menggunakan *software Eviews 9.0*.

Tabel 5 Uji Signifikansi Fixed Effect (Uji Chow)

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	1.096743	0.361 (29,85) 5
Cross-section Chi-square	38.143110	0.119 29 2

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji signifikansi *fixed effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross section F* sebesar 0,3615 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima atau penelitian ini menggunakan metode *common effect*. Selanjutnya dilakukan pengujian *Lagrange Multiplier* untuk menentukan apakah metode *random effect* lebih baik daripada metode *common effect*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common Effect* digunakan *lagrange multiplier* (LM). Uji Signifikansi *random effect* ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*.

Tabel 6 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.048772 (0.8252)	5.062905 (0.0244)	5.11167 7 (0.0238)

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan hasil uji signifikansi *random effect*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section breusch-pagan* sebesar 0,8252 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) > 0,05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima atau penelitian ini menggunakan metode *common effect*.

LEV	0.005991	0.005195	1.153268	0.2512
FSIZE	0.007588	0.008462	0.896685	0.3718
MANOWN	-0.156629	0.074064	-2.114764	0.0366
CAPIN	0.055661	0.025443	2.187717	0.0307
BSIZE	0.009739	0.007324	1.329752	0.1863

Uji Simultan (Uji F)
Tabel 7 Hasil Uji F

R-squared	0.1358	Mean dependent var	-0.029060
Adjusted R-squared	0.0979	S.D. dependent var	0.129122
S.E. of regression	0.1226	Akaike info criterion	-1.310488
Sum squared resid	1.7145	Schwarz criterion	-1.171113
Log likelihood	84.629	Hannan-Quinn criter.	-1.253887
F-statistic	3.5841	Durbin-Watson stat	2.258269
Prob(F-statistic)	0.0047		

Sumber: Output Eviews 9.0

Pada Tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* pada penelitian sebesar 0.097942 atau 9,80% dengan tingkat signifikan yang dimiliki yaitu sebesar 0.004774 kurang dari tingkat signifikan 5%. Sehingga variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan ukuran dewan komisaris secara simultan dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai prob (*p-value*) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai prob (*p-value*) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil pengujian secara parsial.

Tabel 8 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.324774	0.234594	-1.384411	0.1689

Sumber: Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *leverage* (X1) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0.2512 > tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H0 atau menolak Ha yang berarti bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara parsial.
2. Variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0.3718 > tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H0 atau menolak Ha yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara parsial.
3. Variabel kepemilikan manajerial (X3) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0.0366 < tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.156629 sehingga keputusan yang diambil adalah menerima Ha atau menolak H0 yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan negative terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara parsial.

4. Variabel intensitas modal (X4) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0.0307 < tingkat signifikansi 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.055661 sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_a atau menolak H_0 yang berarti bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara parsial.
5. Variabel ukuran dewan komisaris (X5) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) 0.1863 > tingkat signifikansi 0,05 sehingga keputusan yang diambil adalah menerima H_0 atau menolak H_a yang berarti bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017 secara parsial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian serta analisis data dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9.0*, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. *Leverage* memiliki nilai tertinggi sebesar 11,90898 dan nilai terendah sebesar -9,86789. Rata-rata keseluruhan variabel *leverage* adalah sebesar 1,18072, sedangkan standar deviasinya sebesar 2,23468. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *leverage* adalah bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.
 - b. Ukuran memiliki nilai tertinggi sebesar 32,15371 dan nilai terendah sebesar 25,64590.

Rata-rata keseluruhan variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 29,24234, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,53056. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan adalah tidak bervariasi, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

- c. Kepemilikan memiliki nilai tertinggi sebesar 0,65019 dan nilai terendah sebesar 0,00000. Rata-rata keseluruhan variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,06235, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,15476. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan manajerial adalah bervariasi, karena nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi.
- d. Intensitas modal memiliki nilai tertinggi sebesar 1,66317 dan nilai terendah sebesar 0,00470. Rata-rata keseluruhan variabel intensitas modal adalah sebesar 0,55663, sedangkan standar deviasinya sebesar 0,44871. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel intensitas modal adalah tidak bervariasi, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.
- e. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai tertinggi sebesar 10,00000 dan nilai terendah sebesar 2,00000. Rata-rata keseluruhan variabel ukuran dewan komisaris adalah sebesar 4,67500, sedangkan standar deviasinya sebesar 1,80644. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel ukuran dewan komisaris adalah tidak bervariasi, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.
- f. Konservatisme akuntansi memiliki nilai tertinggi sebesar 0,23218 dan nilai terendah sebesar -0,66432. Rata-rata keseluruhan variabel konservatisme akuntansi adalah

- sebesar, sedangkan standar deviasinya sebesar. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel konservatisme akuntansi adalah tidak bervariasi, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.
2. Secara simultan yang dihasilkan berdasarkan pengujian hipotesis, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi konservatisme akuntansi sebesar 0.097942 atau sebesar 9,80% sedangkan sebesar 90,2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
 3. Secara parsial *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, intensitas modal dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh sebagai berikut:
 - a. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - c. Kepemilikan manajerial berpengaruh dengan arah hubungan negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - d. Intensitas modal berpengaruh dengan arah hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - e. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
1. Bagi Perusahaan
Perusahaan disarankan untuk membatasi kepemilikan saham oleh manajemen, serta membuat kebijakan terkait kepemilikan manajerial tersebut. Hal ini dimaksudkan agar konservatisme akuntansi dapat tercapai dan kebutuhan pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat terpenuhi. Selanjutnya perusahaan juga harus meningkatkan efisiensi perusahaan dengan menggunakan aktiva semaksimal mungkin untuk menghasilkan penjualan. Semakin efisien penggunaan aktiva tersebut, dapat meningkatkan penjualan sehingga dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan dan menjadi perusahaan yang padat modal. Perusahaan yang besar dan padat modal akan menerapkan laporan keuangan yang lebih konservatif.
 2. Bagi Investor
Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya, dapat memperhatikan tingkat kepemilikan saham oleh manajemen serta perusahaan yang padat modal. Sebaiknya investor memilih perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang rendah serta perusahaan yang memiliki intensitas modal yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Grasindo
- Brilianti, D. (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan*. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. ISSN: 2252-6765.
- Pratanda , R. (2014). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi*. *Accounting Analysis Journal 3 (2)*
- Sari, N. Z., & Susanto, A. (2018). The Effect of Auditor Competency and Work Experience on Information Systems Audit Quality and Supply Chain (Case Study: Indonesian Bank). *International Journal Of Supply Chain Management (IJSCM)*, 732-747.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Alfian, A., & Arifin Sabeni. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *E-Journal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Vol 2 No 3*. ISSN (Online): 2337-3806.
- Wardhani R, Mulid. (2017). *Konservatisme Akuntansi*. Universitas Indonesia.
- Dewi, N. L., & I Ketut Suryanawa. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556.
- Wulandari, I. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. *JOM FEKON Vol.1 No.2*.
- Triwahyuningtyas , E. (2014). *Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal, dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Tambang di BEI)*. *e-Jurnal Kewirausahaan Volume 2 Nomor 1, E-ISSN 2339-1804*
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *SALINAN PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 33 /POJK.04/2014*.